

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sanggar Seni Condro Wanoro merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berdiri sejak tahun 2012 telah diakui sebagai sanggar pelestari *Kethèk Oglèng* yang merupakan tari khas Kabupaten Pacitan. Upaya pelestarian dan pengembangan, Sanggar Condro Wanoro telah mengantarkan Tari *Kethèk Oglèng* diakui sebagai Warisan Budaya Tak benda Indonesia pada tahun 2019. Proses pembelajaran Tari *Kethèk Oglèng* di Sanggar Condro Wanoro Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menarik minat peserta didik dalam mencapai tujuan yang optimal.

Strategi pembelajaran yang tepat, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dan penerapan teknik yang tepat dan menyenangkan dapat menarik minat peserta didik untuk belajar menari. Walaupun fasilitas sanggar sangat terbatas namun dengan semangat yang tinggi dan kreativitas para pendidik pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan di Sanggar Condro Wanoro yaitu metode ceramah, demonstrasi, penugasan, dengan pemilihan teknik *drill*, teknik tutor sebaya dan unjuk karya dapat meningkatkan rasa percaya diri, membangkitkan minat belajar dan kreativitas peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Proses pembelajaran di Sanggar Condro Wanoro tidak hanya dilakukan oleh pendidik tetapi dibantu para peserta didik yang

telah mahir menjadi tutor sebaya. Penugasan peserta didik untuk berlatih dan menghafalkan gerakan di rumah memudahkan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran di Sanggar. Pembelajaran diakhiri dengan unjuk karya yang berupa pementasan dengan busana dan iringan lengkap disaksikan oleh masyarakat untuk meningkatkan minat belajar dan rasa percaya diri bagi peserta didik. Sering dipentaskannya Tari *Kethèk Oglèng* pada berbagai kegiatan, pelestarian dan pengembangan tarian khas Kabupaten Pacitan yang telah diakui Warisan Budaya Takbenda Indonesia akan terwujud.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pendidik sebaiknya membuat video gerakan tari yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kendala pada proses pembelajaran pada pertemuan mendatang. Seperti yang telah diketahui bahwa dalam satu kali pertemuan dilakukan *review* ulang gerakan tari pada pertemuan sebelumnya yang kemudian dilanjutkan dengan mempelajari gerakan baru. Namun, pendidik terkadang lupa akan gerakan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Maka di sinilah peran dokumentasi berupa video pada setiap pertemuan yang akan lebih mudah mengingatkan pendidik dalam mengajarkan gerakan tari.
2. Peserta didik sebaiknya lebih taat terhadap aturan yang ada dan telah

disepakati bersama. Peraturan yang dimaksud mencakup disiplin waktu dan disiplin terhadap tugas yang diberikan pendidik. Hal ini dikarenakan banyak dijumpai peserta didik yang datang terlambat sehingga mengganggu proses pembelajaran bahkan mengganggu fokus dari peserta didik yang lain. Jika peserta didik dapat lebih tertib dan disiplin, hasil pembelajaran juga akan lebih maksimal.

3. Orang tua sebaiknya mendokumentasikan setiap proses pembelajaran dari anak mereka masing-masing. Hal ini bertujuan agar para orang tua dapat mengetahui sejauh mana perkembangan keterampilan dari sang anak. Selain itu, orang tua juga hendaknya dapat mengawasi dan memantau proses latihan anak ketika di rumah sehingga anak dapat lebih bersungguh-sungguh dalam mempelajari seni tari. Tak hanya itu, para orang tua juga berperan penting untuk memotivasi anak mereka agar dapat berkembang lebih baik, utamanya dalam mempelajari seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, A., Bakti, S., & Arif M. (2019). *Gerakan Pokok Seni Kethèk Oglèng*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- _____. (2018). *Kethèk Oglèng: Seni Monumental Tanah Pacitan*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Andriyanto. (2019). *Panji dan Kethèk Oglèng*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- _____. (2019). *Peran Kesenian Kethèk Oglèng*. Yogyakarta: Ladang Kata.
- Arikunto, S. (2019). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2019). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Darmansyah. (2010). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Edy, S. (2004). *Cerita Rakyat dari Pacitan*. Jakarta: Grasindo
- Fauzi, I. (2018). *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Fitri, M. (2023). *Materi Pembelajaran Seni DI MI/SD*. Sulawesi: Feniks Muda Sejahtera.
- Hidajat, R. (2018). *Tari Pendidikan Pengajaran Seni Tari untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- _____. (2018). *Seni pertunjukan wayang topeng di Malang*. Jawa Timur: perubahan artistik dan dampak sosial. Indonesia: Universitas Negeri Malang.
- Irawan, A. (2020). *Peran Kesenian Kethèk Oglèng Terhadap Masyarakat Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan*. Pacitan: Abstrak Hasil Penelitian STKIP.
- Koenjaraningrat. (2015). *Pengantar ilmu Antropologi*. Jakarta: Gunung Agung.

- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Karya.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Prihantini. (2020). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Putri C, R . (2015). *Regenerasi Kesenian Kethèk Oglèng di Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur*. Yogyakarta: Skripsi Hasil Penelitian UNY.
- Suseno C A. (2013). *Nilai-nilai Sosial Kesenian Kethèk Oglèng di Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan*. Yogyakarta: Skripsi Hasil Penelitian UNY..
- Putri C, R . (2015). *Regenerasi Kesenian Kethèk Oglèng di Desa Tokawi Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan Jawa Timur*. Yogyakarta: Skripsi Hasil Penelitian UNY.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soedarsono, R, M. (2002). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sofyan dan Komariyah. (2016). *Pembelajaran Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 3 Volume 6.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Indonesia, Alfabeta.
- Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukisna, D. (2018). *Seni Kethèk Oglèng Pacitan Warisan Leluhur dan Segenap Dimensinya*. Yogyakarta: Azyan Mitara Media.
- Sutopo, B., Mustofa A. (2015) *Kearifan Lokal dalam cerita Kethèk Oglèng*. Yogyakarta Bintang Pustaka Madani.

Sutopo, B., Hendrianto, A., & Mustofa. (2019). *Respon Estetis Generasi Muda Terhadap Pertunjukan Seni Kethèk Oglèng Pacitan*. Malang: Jurnal Hasil Penelitian UM.

Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Oprasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

B. Sumber Lisan

Sukisno (51 Tahun) Ketua Sanggar, Pelatih Sanggar Condro Wanoro. Wawancara di Studio Tari Sanggar Condro Wanoro Tanggal 18 Maret 2023

Syahrul Ali Mustofa (26 Tahun) Pelatih Sanggar Condro Wanoro. Wawancara di Studio Tari Sanggar Condro Wanoro Tanggal 18 Maret 2023

Yoga Taruna (14 Tahun) Peserta didik Sanggar Condro Wanoro. Wawancara di Studio Tari Sanggar Condro Wanoro Tanggal 18 Maret 2023

